

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep pariwisata halal merupakan salah satu bentuk wisata yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru didalam industri pariwisata tentunya wisata halal memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai-nilai ke-Islaman yang disematkan didalam kegiatan pariwisata (Widagdyo, 2015). Pariwisata halal ini bukan hanya wisata yang dikhususkan bagi umat islam saja, namun wisatawan non-muslim juga dapat menikmati layanan ini (Afnarius, Akbar, & Yuliani, 2020). Berdasarkan studi GMTI 2018, negara dengan destinasi wisata halal terbaik atau terfavorit secara berurutan adalah Malaysia, Indonesia, Uni Emirates Arab, Turki, Arab Saudi, Singapura, Qatar, Bahrain, Oman dan Maroko (Rahmi, 2020). Indonesia memiliki kunjungan wisata yang cukup tinggi dari berbagai negara seperti Singapura, Malaysia, Rusia, serta negara-negara Timur Tengah seperti Saudi Arabia (Widagdyo, 2015).

Indonesia memiliki 10 destinasi prioritas pengembangan pariwisata halal antara lain, Lombok (Nusa Tenggara Barat), Aceh, Sumatra Barat, Riau dan kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan (Rahmi, 2020). Sumatra Barat merupakan satu dari daerah yang dipilih se-Indonesia untuk di terapkannya konsep halal *tourism* dan telah meraih tiga kategori *halal tourism* terbaik di dunia pada *World Halal Tourism Award* 2016. Mayoritas penduduk di Sumatra Barat seperti di Kota Padang adalah muslim dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat yang berlandaskan dengan syariat islam “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah”. Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keindahan alam dan keunikan budaya serta potensi yang sangat besar dalam sektor pariwisata (Putra & Afnarius, 2016). Potensi wisata yang bervariasi meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan yang ketiganya jika digabungkan akan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun internasional (Gusman & Kurniawan, 2018).

Kota Padang merupakan kota terbesar di Provinsi Sumatra Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 939.112 jiwa (padangkota.bps.go.id, 2018). Luas wilayah Kota Padang berdasarkan PP No. 17 tahun 1980 secara administratif adalah 165,35 km². Kota Padang yang membujur dari Utara ke Selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 km dan terdapat deretan Bukit Barisan dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai) 486,209 km². Kondisi geografis wilayah Kota Padang yang luas mengakibatkan banyak objek wisata yang berlokasi jauh dari pusat kota. Hal tersebut menyebabkan objek wisata tersebut jarang dikunjungi wisatawan. Sumber informasi yang tersedia terkait objek-objek wisata di Kota Padang masih kurang memadai, menyebabkan kurangnya kunjungan dan pengetahuan wisatawan terhadap objek wisata di Kota Padang.

Pada saat ini perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memudahkan wisatawan dalam menemukan informasi tentang objek wisata setempat, salah satunya dengan menggunakan Sistem Informasi. Sistem Informasi adalah suatu komponen yang saling berkaitan untuk mengolah, mengumpulkan, menyimpan dan menampilkan informasi yang dapat digunakan dalam mengambil suatu keputusan (Laudon & Laudon, 2012).

Penggunaan Sistem Informasi dapat membantu wisatawan dalam mencari informasi objek wisata yang diinginkan dan memudahkan dalam menemukan lokasi objek wisata dengan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG adalah sistem informasi yang dirancang dengan menggunakan data spasial yang mengintegrasikan, memanipulasi dan menampilkan data dengan mereferensikan kepada koordinat bumi (Tumimonor, Jando, & Meolbatak, 2013).

Dengan menerapkan SIG dapat memudahkan pariwisata dalam mendapatkan informasi data spasial berupa lokasi dari objek wisata. Hal ini akan meningkatkan potensi wisata karena wisatawan dapat dengan mudah menemukan informasi objek wisata dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan objek wisata yang diinginkan. Selain itu dengan menggunakan SIG dapat menambah pengetahuan pariwisata tentang objek wisata yang ada di Kota Padang sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah kunjungan di berbagai objek wisata di Kota Padang.

Penelitian ini dikembangkan bertujuan agar wisatawan mengetahui objek-objek wisata di Kota Padang dengan peta yang dapat diakses melalui browser yang ada pada perangkat wisatawan seperti laptop dan *smartphone*. Aplikasi ini tidak hanya menampilkan informasi objek wisata, namun juga terdapat informasi mengenai masjid, toko souvenir, hotel, kuliner dan rute angkot sebagai pendukung dalam pariwisata halal. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tamimi (2018) di Kota Bukittinggi dengan pengembangan aplikasi SIG menggunakan Bahasa pemrograman PHP dan DBMS postgreSQL.

Pengembangan yang dilakukan di Bukittinggi telah berhasil, namun terdapat beberapa kelemahan dari segi komponen sistem yang digunakan. Sehingga perlu dilakukan pengembangan dan penambahan fitur-fitur di aplikasi tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan **“Pengembangan Fitur-Fitur dan Implementasi Ulang Webgis Pariwisata Halal: Objek Wisata di Kota Padang, Sumatra Barat”** menggunakan DBMS MySQL Versi 8, memperbaiki tampilan *user interface*, perbaikan fitur, penambahan fitur, menambah kemampuan aplikasi dalam memproses data yang lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana melakukan pengembangan fitur-fitur dan implementasi ulang webgis pariwisata halal objek wisata di Kota Padang, Sumatra Barat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek wisata yang termasuk kedalam fokus penelitian ini adalah objek wisata yang berada di Sumatra Barat, yaitu di Kota Padang dan Kota Bukittinggi.
2. Peta yang ditampilkan menggunakan Google Maps.
3. Kinerja aplikasi tergantung pada kemampuan perangkat dan jaringan.
4. Perangkat lunak yang digunakan *free open source software*:
 - a. MySQL versi 8.0.17

- b. MySQL Workbench versi 8.0.17 sebagai perangkat lunak visualisasi *database*
- c. PHP versi 7.2.9 dan Apache 2.0 MS4W sebagai *web server*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan fitur-fitur dan implementasi ulang webgis pariwisata halal objek wisata di Kota Padang, Sumatra Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan SIG objek wisata ini adalah mempermudah wisatawan yang akan berwisata atau sedang berwisata untuk menemukan dan mendapatkan informasi mengenai objek wisata halal di Sumatra Barat serta dapat membantu pemerintah dalam mempromosikan wisata yang ada di Sumatra Barat beserta objek yang berada di sekitarnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini secara sistematis dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori atau kajian literatur yang digunakan untuk penunjang penelitian tugas akhir ini. Teori pendukung tersebut adalah wisata halal, objek wisata dan SIG serta kajian aplikasi terkait.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang topik dan objek kajian, lokasi penelitian, dan metode penelitian. Metode tersebut meliputi perencanaan, pengumpulan data, metode pengembangan, serta metode pengujian sistem.

4. BAB IV PENGEMBANGAN FITUR-FITUR DAN IMPLEMENTASI ULANG

Bab ini menjelaskan tentang perkembangan tugas akhir yang telah penulis kerjakan yakni analisis kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan fungsional sistem,

kebutuhan non-fungsional, kebutuhan data dan *usecase* diagram dari aplikasi yang dibangun.

5. BAB V PENGUJIAN SISTEM

Pada bagian ini dijelaskan pengujian dan hasil dari sistem yang telah dikembangkan. Adapun pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *blackbox testing* dan dilakukan oleh penguji yang bertindak sebagai pengguna sistem.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Di samping itu, penulis juga memberikan beberapa saran untuk pengembangan sistem lebih lanjut dimasa yang akan datang.

